

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi mengharuskan perusahaan agar dapat terus mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Dalam perkembangannya, beberapa perusahaan yang memilih untuk melakukan merger dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan ini yang membuat perusahaan melakukan merger untuk dapat terus bertahan dan berkembang dalam menjalankan tujuan bisnisnya dan menghadapi perdagangan bebas. Dalam dua dekade terakhir, merger menjadi sebuah fenomena global dan strategi populer yang dipilih perusahaan untuk berkembang dan melakukan ekspansi. Dalam dunia bisnis, merger bukanlah hal baru; banyak perusahaan bergabung untuk memperluas ukuran pasar yang dapat mereka jangkau. Meskipun merger tampaknya memperluas jangkauan pasar perusahaan, namun hal ini juga memerlukan sejumlah tahapan dan penyesuaian. Berdasarkan kesimpulan penelitian-penelitian sebelumnya, mayoritas perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara signifikan.

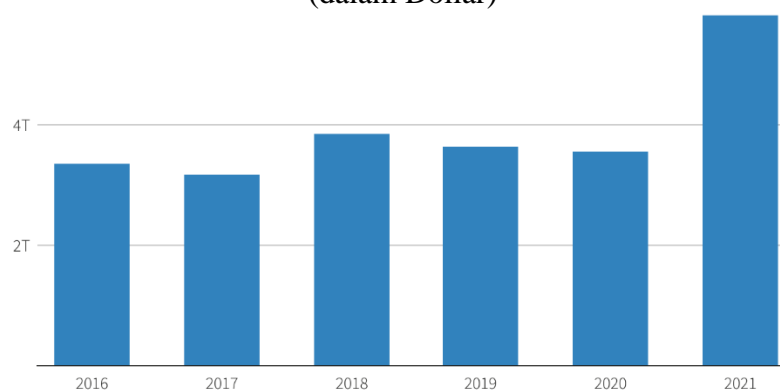
Perjanjian untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga menjadi satu perusahaan baru disebut merger. Perusahaan yang melakukan merger biasanya adalah perusahaan dengan status atau ukuran yang kurang lebih sama, dan setelah merger, mereka akan mengembangkan rencana bisnis baru yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya. Sebaliknya, akuisisi mengacu pada proses dimana satu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain, dimulai dengan akuisisi aset dan manajemen bisnis. Merger dan akuisisi menyimpan makna yang berbeda, namun memiliki prinsip yang sama. Dalam hal ini, merger dan akuisisi seringkali menjadi pembicaraan secara bersamaan, dimana keduanya menyangkut penggabungan usaha.

Merger merupakan strategi yang efektif untuk ekspansi perusahaan dan menghadirkan aliran pendapatan yang baru bagi perusahaan yang dapat

meningkatkan profitabilitas. Merger dapat meningkatkan akses pasar dan mengurangi persaingan pasar hingga meningkatkan kinerja dan menurunkan biaya produksi. Dengan melakukan penggabungan bisnis, maka kinerja bisnis dapat cenderung lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut, merger pun berpotensi menghilangkan persaingan di masa depan.

Menurut laporan firma konsultan global PwC, “aksi korporasi berupa merger dan akuisisi pada tahun 2021 menjadi rekor di tingkat global, baik dari volume transaksi maupun nilai transaksinya. Jumlah kesepakatan transaksi *Merger & Acquisition* yang diumumkan ke publik pada tahun 2021 mencapai 62.000 secara global, dimana hal tersebut membuktikan adanya kenaikan sebesar 24% dari tahun sebelumnya, hal ini juga belum pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Angka tertinggi sepanjang masa sebesar US\$ 5,1 triliun dicapai oleh nilai transaksi kesepakatan yang diumumkan secara publik, yang mencakup 130 "transaksi jumbo" (juga dikenal sebagai "*megadeal*") dengan total nilai transaksi sebesar US\$ 5 miliar atau lebih. Jumlah ini mengalahkan rekor sebelumnya sebesar US\$ 4,2 triliun yang dicapai pada tahun 2007 dan meningkat sebesar 57% dibandingkan tahun 2020.” Menurut data Refinitiv, nilai keseluruhan merger dan akuisisi mencapai \$5,8 triliun pada tahun 2021, naik 64% dari tahun sebelumnya.

Gambar 1.1 Volume *Merger & Acquisition* Global Tahun 2016-2021 (dalam Dollar)

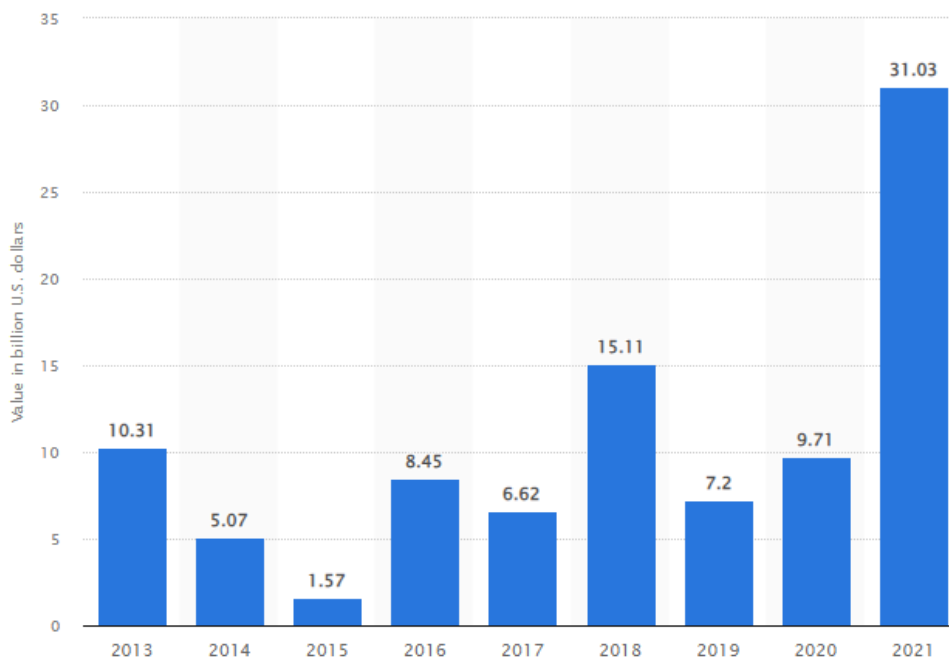


Sumber: Refinitiv (2021)

Terlepas dari volume merger dan akuisisi global yang terjadi, Indonesia juga mengalami kenaikan terkait nilai kesepakatan merger dan akuisisi pada tahun 2021. *Advisory Leader* PwC Indonesia, Michael Goenawan mengatakan bahwa “Di

Indonesia, aktivitas kesepakatan *Merger & Acquisition* terus berlanjut dengan kuat sejak Q2-Q3 tahun 2021 dengan fokus khusus pada sektor-sektor tertentu seperti teknologi media telekomunikasi, jasa keuangan, kesehatan, dan sektor lainnya. Pemerintah dan BUMN juga aktif dalam aktivitas *Merger & Acquisition* didorong oleh konsolidasi, transformasi, dan inisiatif lintas sektor khususnya di bidang kesehatan, jasa keuangan, dan energi.”

Gambar 1.2 Nilai *Merger & Acquisition* di Indonesia Tahun 2013-2021 (dalam miliaran Dollar)



Sumber: Statista.com (2021)

Sepanjang tahun 2021, merger dan akuisisi termasuk aksi bisnis yang tidak jarang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Pada tanggal 17 Mei 2021, dua *startup* raksasa, yaitu Gojek dan Tokopedia mengumumkan merger. Merger kedua perusahaan ini menghasilkan gabungan usaha terbesar antara dua perusahaan berbasis teknologi yang diberi nama GoTo. Tujuan merger tersebut bukan merupakan konsolidasi bisnis. Hal ini disebabkan oleh industri kedua perusahaan yang berbeda sehingga persaingan pasar akan tetap ada. Tujuan sebenarnya dilakukan merger ini ialah bersiap untuk bersaing di tingkat global dengan modal yang lebih besar.

Fenomena merger dan akuisisi ini tidak hanya terjadi di sektor teknologi media telekomunikasi, keuangan, dan kesehatan, namun di berbagai sektor termasuk perusahaan BUMN. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2005 pasal 2, “maksud dan tujuan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan BUMN adalah untuk:

- a. meningkatkan efisiensi, transparansi dan profesionalisme guna menyetatkan BUMN;
- b. meningkatkan kinerja dan nilai BUMN;
- c. memberikan manfaat yang optimal kepada negeri berupa dividen dan pajak; dan
- d. menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas dan harga yang kompetitif kepada konsumen.”

Salah satunya ialah penggabungan PT Bhandha Ghara Reksa (BGR Logistik) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI). PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) adalah perusahaan BUMN yang berfokus dalam bidang perdagangan logistik, pergudangan, internasional, dan domestik. Sementara itu, PT BGR Logistik adalah perusahaan logistik yang menawarkan solusi layanan logistik berbasis digital dengan jaringan luas solusi yang terintegrasi, hemat biaya, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Kedua perusahaan ini melakukan merger pada tahun 2021 lalu. Merger ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti proses *merger & acquisition* yang terjadi pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhandha Ghara Reksa (BGR Logistik).

Menurut Direktur Utama PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI), Nina Sulistyowati, “Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada pertengahan Oktober 2021 menyepakati bahwa PT Tri Sari Veem (TSV) yang merupakan anak perusahaan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan resmi berganti nama menjadi PT BGR Logistik Indonesia, dimana peresmian ini juga telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada minggu ke-2 November 2021 dan secara sah telah berganti nama menjadi PT BGR Logistik Indonesia (BLI).”

Dilansir dari *website* ptppi.co.id bahwa “Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2021 pada 15 September 2021 yang mengesahkan tentang penggabungan PT BGR (Persero) ke dalam PT PPI (Persero). Peresmian merger ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2021 setelah ditandatanganinya Akta Penggabungan Perusahaan Perseoraan (Persero) PT Bhanda Ghara Rekza melebur ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Perdagangan Indonesia yang menjadi *surviving entity*.”

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2021 Pasal 2 berbunyi “dengan penggabungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bhanda Ghara Rekza dinyatakan bubar tanpa likuidasi dengan ketentuan segala hak dan kewajiban serta kekayaan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bhanda Ghara Rekza beralih karena hukum kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Perdagangan Indonesia.”

Sesuai instruksi Presiden Joko Widodo, penggabungan ini dilakukan untuk mencapai visi 2045, yang dapat diwujudkan melalui inisiatif untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Pembentukan *holding* BUMN pangan dimungkinkan dengan adanya merger ini. *Holding* pangan ini berkontribusi pada peningkatan logistik, pergudangan, distribusi, dan pendapatan dari penetrasi. Wakil Menteri BUMN I, Pahala Mansury mengungkapkan “penggabungan PPI dan BGR Logistik menciptakan perpaduan pada sektor *trading* dan *logistic* secara ritel, domestik, hingga pasar global melalui ekspor produk-produk pangan Indonesia. Pembentukan *holding* pangan bertujuan untuk meningkatkan inklusivitas, melakukan pemberdayaan nelayan, petani, dan juga peternak dengan peningkatan profesionalisme, modernisasi, dan memanfaatkan teknologi pangan.”

“Proses akuisisi telah diidentifikasi sebagai aspek penting untuk dipertimbangkan dalam menciptakan akuisisi yang sukses” (Jemison & Sitkin, 1986b). Perspektif proses menekankan bahwa proses akuisisi adalah satu diantara banyaknya faktor yang memengaruhi hasil, selain dari strategi dan organisasi. Beberapa peneliti juga menekankan bahwa “proses penggabungan sebagai hal yang lebih esensial dalam menciptakan sebuah hasil” (Marks, 1982; Haspeslagh & Jemison, 1987; 1991; Shrivastava, 1986). Shrivastava (1986:66) mengklaim bahwa

“hampir setengah hingga dua per tiga dari semua merger tidak berhasil, dan satu per tiga dari semua merger yang mengalami kegagalan disebabkan oleh penggabungan yang salah.” Namun, proses akuisisi tidak hanya tentang penggabungan tetapi dimulai dari kontrak awal antara kedua perusahaan hingga akhir.

Jemison dan Sitkin (1986a) mengatakan bahwa “proses itu sendiri yang mempengaruhi hasil dari banyak akuisisi.” Haspeslagh dan Jemison (1991:164) menekankan perspektif proses dengan mengatakan, “walaupun kecocokan strategi akuisisi adalah dasar dari potensi penciptaan nilai, mengelola proses akuisisi dengan baik yang mendasari penciptaan nilai aktual.” Singkatnya, semua bagian dalam proses merupakan hal yang penting dalam menciptakan hasil akuisisi dan dapat mempengaruhi kinerja. Beberapa studi mengatakan bahwa kurangnya strategi perusahaan dan manajemen yang buruk dalam proses penggabungan menjadi faktor penyebab kegagalan proses merger. Namun, penjelasan mengenai hal tersebut terlalu umum dan gagal untuk menjelaskan secara detail apa yang membuat kegagalan proses merger.

Dengan demikian, perlunya pengamatan lebih lanjut dan konkrit terhadap proses merger itu sendiri membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses dan dampak *merger & acquisition* pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhandha Ghara Rekza (BGR Logistik). Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan judul “**Analisis Proses dan Dampak Merger & Acquisition pada Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian yang sudah dijabarkan, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses *merger & acquisition* pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhandha Ghara Rekza (BGR Logistik)?
- b. Bagaimana dampak proses *merger & acquisition* terhadap kinerja keuangan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah dijabarkan, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis proses *merger & acquisition* pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhanda Ghara Reksa (BGR Logistik).
- b. Untuk mengetahui dampak proses *merger & acquisition* terhadap kinerja keuangan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI).

1.4 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan penelitian pada proses *merger & acquisition* pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhanda Ghara Reksa (BGR Logistik) serta dampaknya terhadap kinerja keuangan yang dianalisis melalui perbandingan rasio keuangan pada laproan keuangan sebelum dan setelah melakukan merger.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapannya temuan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat teoritis serta manfaat praktis, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya temuan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menyediakan sumbangsih pemikiran serta memperluas wawasan konsep proses serta dampak merger dan akuisisi pada perusahaan BUMN.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Harapannya temuan penelitian ini dapat berkontribusi untuk masyarakat sebagai sumber informasi serta memperdalam pengetahuan masyarakat mengenai proses serta dampak merger dan akuisisi pada perusahaan.

b. Perusahaan

Harapannya temuan penelitian ini dapat berkontribusi untuk perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan dan merumuskan strategi untuk pertumbuhan bisnis di masa depan yang akan diambil oleh perusahaan.

c. Akademisi

Harapannya temuan penelitian ini dapat berkontribusi untuk para akademisi dengan menjadi referensi dan menambah kajian dalam pengembangan penelitian yang sedang berjalan ataupun di waktu mendatang.

d. Regulator

Harapannya temuan penelitian ini dapat berkontribusi untuk para regulator dengan menjadi dorongan untuk terus meningkatkan peraturan terkait merger dan akuisisi di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan isi materi pada laporan penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian sistematika penulisan yang didorong oleh tujuan untuk memahami penelitian secara baik dan benar, berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi pengantar topik dan gambaran umum mengenai merger dan akuisisi. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan manfaat penelitian baik itu secara teoritis ataupun praktis, serta deskripsi sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 merupakan bagian landasan teori yang berisi definisi yang berasal dari kutipan dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya yang

relevan dengan pembuatan laporan penelitian. Selain itu, sejumlah evaluasi literatur sebelumnya berfungsi sebagai acuan dasar untuk teori dan analisis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 merupakan bagian metodologi penelitian yang berisi metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 merupakan bagian analisis dan hasil penelitian, yang mencakup proses dan dampak *merger & acquisition* pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dengan PT Bhandha Ghara Rekza (BGR Logistik). Selanjutnya dilakukan analisis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 merupakan bagian kesimpulan dan saran atas temuan penelitian yang sudah dianalisis.